

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu gerbang bagi manusia untuk membuka cakrawala tentang fenomena alam dan sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, menjadi suatu landasan dalam perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu konsep pembelajaran yang erat hubungannya terkait dengan kehidupan manusia. Konsep ilmu pengetahuan alam memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengungkap fenomena alam semesta dan sekitarnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Samatowa (2010:6) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Hasil ini diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar sains adalah semata-mata mengumpulkan data dan melafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang menempatkan aktifitas nyata siswa dengan berbagai objek yang dilihat dan dipelajari untuk dikembangkan. IPA juga merupakan badan pengetahuan tentang benda-benda di alam, yang diperoleh dengan cara-cara tertentu. IPA dimulai dengan fakta dan berakhir dengan fakta.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar diselenggarakan dikelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kenyataan yang terjadi di SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow pembelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan siswa. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja dan penggunaan media masih jarang digunakan dalam pembelajaran dan siswapun kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses belajar mengajar IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, media, lingkungan, sumber belajar dan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan observasi awal dilakukan pada hari senin 22 April 2013. Dari hasil observasi awal masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah kriteria dimana dari 22 orang siswa hanya 2 orang atau (9,09%) yang tuntas hasil belajarnya dan 20 orang atau (90,90%) yang tidak

tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikator terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, guru lebih merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan professional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Pelajaran IPA DI SDN 2 Pusian kurang menarik bagi siswa karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan guru tidak sering menggunakan media pada proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan siswa tidak dilibatkan dalam media yang digunakan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa di SDN 2 Pusian belum menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Pusian telah didapati bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu : (1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, (2) siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, (3) kurangnya fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan alam, (4) kurangnya kreasi guru dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran, (5) kurangnya kreatifitas dari guru dalam menggunakan

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi pasif sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Guru sebagai salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dengan menggunakan berbagai macam keterampilan, model-model pembelajaran, Media pembelajaran dan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercipta kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, perlu diadakan rancangan pembelajaran dalam penggunaan media pada saat pembelajaran dan menyusun materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media lingkungan sebagai sumber belajar.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan formulasi judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran IPA.
- b. Kurangnya penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA.

- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam di kelas V SDN 2 pusian kecamatan dumoga timur kabupaten bolaang mongondow?.

1.4 Cara pemecahan masalah

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas V SDN 2 pusian dilakukan dengan melalui media lingkungan sebagai sumber belajar. Langkah – langkah penggunaan media lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan contoh kepada siswa tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
2. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok kecil dan membagikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada siswa
3. Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK)
4. Guru mengajak siswa untuk keluar di lingkungan sekolah, secara tertib.
5. Guru meminta siswa untuk dapat melihat dan menemukan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yang ada di lingkungan sekolah secara berkelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui media

lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 2 Pusian Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. selain itu melalui penelitian diharapkan dapat dijadikan ssebagai referensi bagi guru dalam memilih media yang digunakan saat merancang pembelajaran.
2. Bagi siswa untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA dan siswa dapat memahami materi pokok tentang sumber daya alam serta hasil belajar siswa meningkat dalam penerapan media lingkungan dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.
4. Bagi peneliti dengan melaksanakan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan dpat disajikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pendidikan yang diperoleh.